

Impelementasi Pendekatan Sistemik dalam Pembelajaran PAI

Ama Faridatul Husna Jamil

Institut Agama Islam Negeri Kediri

Jl. Sunan Ampel No.7, Ngronggo, Kec. Kota Kediri, Kota Kediri, Jawa Timur

amafaridatul98@gmail.com

Abstract: This study explains the importance of components management in Islamic Education Learning (PAI) by using the effective approach attempting to depict the concept and implementation of a systematic approach in learning Islamic Education (PAI) that can be one of the references for Islamic Education teachers. Islamic Education is known as one of the learnings having a highly complicated problem. Many Islamic Education Learnings materials are in doctrine forms requiring the involvement of superior belief. In addition, the aim of Islamic Education Learning is difficult to achieve. Hence, this issue needs an effective approach and management. Implementing an effective approach capable of strengthening Islamic Education Learning is one of the solutions. The educators can use a systematic approach that aims to help the students in understanding the relationship between the concept and materials, such as the discussion between materials in one field of study. Therefore, the result of systematic learning will form and develop the students' understanding as well as their comprehensive framework of thinking so that they have a thorough understanding as implementation supplies of Islamic Education Learning in their actual life.

Keywords : *Management, Islamic Education Learning, Systematic Approach*

Abstrak: Tulisan ini memaparkan terkait perlunya manajemen komponen dalam pembelajaran PAI melalui pendekatan pembelajaran yang efektif. Selain itu, tulisan ini berupaya memberikan gambaran terkait konsep dan penerapan pendekatan sistemik dalam pembelajaran PAI yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi bagi para pendidik PAI. Sebagaimana diketahui pembelajaran pendidikan agama islam memiliki tingkat kerumitan permasalahan yang cukup tinggi, dimana pelajaran agama islam beberapa berbentuk doktrin-doktrin dan dogma yang mewajibkan keterlibatan keyakinan yang tinggi. Sejauh ini, tujuan pembelajaran dalam pendidikan agama islam cukup susah untuk dicapai. Oleh karena itu, membutuhkan sebuah pendekatan dan pengelolaan yang cukup efektif. Langkah solutifnya yakni dengan menerapkan pendekatan yang mampu memberikan penguatan dalam pembelajaran PAI, yakni pendekatan sistemik dimana bertujuan untuk membantu peserta didik dapat memahami hubungan antar

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

konsep dengan materi, sub bahasan antar materi dalam satu bidang kajian, sehingga membentuk dan membangun pemahaman serta kerangka berfikir secara komprehensif dan utuh sehingga siswa memiliki pemahaman yang menyeluruh sebagai bekal penerapan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Manajemen, Pembelajaran PAI, Pendekatan Sistemik

Pendahuluan

Sistem pembelajaran dan kurikulum yang berlaku di mayoritas instansi saat ini, kebanyakan dipengaruhi oleh pemikiran dari tokoh-tokoh barat seperti J.Piaget, Skinner, Ivan Pavlop dan yang lainnya. Dimana lebih mengedepankan hasil dan pengondisian kognitif siswa daripada aspek yang lain. Padahal dalam konteks pendidikan pada tataran nilai, pendidikan memiliki peran utama sebagai pendorong individu dan warga masyarakat untuk meraih progress pada semua aspek nilai kehidupan.¹ Khususnya dalam pendidikan agama islam mencakup kompetensi spiritual, intelektual, amal, ketrampilan, dan moral (akhlak) yang berbeda dengan konsep *Taksonomi Bloom* yang dirumuskan oleh Benjamin S. Bloom.² Jika dilihat secara komprehensif, sesungguhnya pendidikan agama islam ini sangat kompleks karena melibatkan banyak hal, faktor, tahapan, dan beberapa pendukung lainnya.

Tujuan dari pendidikan agama islam tentu tidak hanya berfokus pada pembentukan dan pengembangan intelektual, namun juga pada pembentukan sikap, moral, karakter, dan akhlak dimana berorientasi untuk membentuk kepribadian yang baik. Sebagaimana sesuai dengan tujuan pembelajaran pendidikan agama islam yang tertulis dalam Peraturan Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tanggal 23 Mei tentang Standar Isi.³ Yakni diantara Tujuan pengajaran Pendidikan Agama pada setiap satuan pendidikan adalah sesuai dengan kerangka dasar kurikulum untuk kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta

¹ Lukman Hakim dan Mukhtar. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, Jambi : Timur Laut Aksara. Hal 19.

² Benjamin S Bloom. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives : The Classification of Educational Goals*, Handbook I Cognitive Domain, New York : Longmans, Green and Co.

³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

berakhlak mulia. Akhlak mulia di sini mencakup etika, budi pekerti atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.⁴

Kegiatan pembelajaran dalam pendidikan agama islam sejauh ini, masih berada pada pencapaian kognitif, dimana nilai yang dimunculkan pada hasil belajar siswa tidak berbanding lurus dengan realita pemahaman pengetahuan dan aplikasinya yang ditunjukkan melalui sikap serta kepribadiannya. Hal tersebut disebabkan karena pembelajaran pendidikan agama islam memiliki tingkat kompleksitas yang cukup tinggi, dimana memang pelajaran agama islam beberapa berbentuk doktrin, dogma, persoalan metafisik, dan melibatkan keyakinan diberbagai dimensi. Oleh karena itu tujuan pembelajaran dalam pendidikan agama islam cukup susah untuk dicapai karena membutuhkan sebuah manajemen yang cukup efektif sebagai upaya untuk menanamkan dan membentuk siswa untuk mengamalkan pengetahuan agama islam yang sudah dipelajari, difahami, dan dimiliki tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Inti dari kerangka dasar kurikulum pendidikan Agama di sekolah atau lembaga pendidikan adalah menekankan pada peserta didik yang memiliki keunggulan perilaku dalam aspek akhlak, etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat secara luas.⁵

Manajemen dalam pembelajaran berisi proses kegiatan mengelola materi, peserta didik, dan komponen lainnya secara terstruktur.⁶ Jika manajemen dalam pendidikan agama islam dapat diterapkan sebagai suatu sistem, dimana karena PAI cakupannya luas dan terdiri dari beberapa bagian materi yang saling berhubungan yang diarahkan dalam rangka mencapai tujuan sebagaimana disebutkan diatas.⁷ Manajemen pembelajaran PAI hadir untuk membantu memberikan strategi dalam mengelola kelas selama proses pembelajaran. Konsep manajemen dalam pembelajaran pendidikan agama islam sebenarnya mencakup banyak hal, salah satunya adalah manajemen komponen pembelajaran PAI.

Sejalan dengan uraian diatas, menunjukkan bahwa pendidikan agama islam membutuhkan manajemen komponen pembelajaran PAI yang didukung oleh pendekatan-pendekatan pembelajaran PAI, salah satunya melalui pendekatan sistemik

⁴ Muslih. 2009. "Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Komprehensif". *Forum Tarbiyah*. Vol. 7 No. 1 : 14.

⁵ Mujamil Qomar. 2018. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Jakarta: Erlangga. Hal 216.

⁶ Ajat Rukajat. 2018. *Manajemen Pembelajaran*, Yogyakarta : Budi Utama.

⁷ Mohamad Mustari. 2013. *Manajemen Pendidikan dalam Konteks Indonesia*, Bandung : Arsad Press, 9

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

yang saat ini implementasinya belum begitu terlihat di mayoritas kegiatan pembelajaran. Pendekatan sistemik bertujuan agar peserta didik dapat memahami hubungan antar konsep dengan materi yang sedang dibahas kemudian peserta didik dapat mengingat kembali materi yang sudah ia dapat sebelumnya sehingga kemampuan untuk menganalisis suatu permasalahan dalam pembelajaran (berfikir lebih komprehensif dan mampu mengaplikasikannya), juga melalui model pendekatan sistemik dalam pembelajaran PAI kiranya akan membantu menawarkan sebuah upaya dan langkah solutif dalam menguatkan pembelajaran PAI dalam menampilkan citra PAI yang lebih fleksibel.⁸ Karena inilah dilakukan penelitian untuk memperoleh gambaran terkait pendekatan sistemik dalam pembelajaran PAI dan penerapannya melalui penelitian studi literatur yang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terkait konsep dan penerapan pendekatan sistemik pada pembelajaran PAI melalui analisis studi literatur, agar bisa memberikan kontribusi positif sebagai sarana yang bisa dijadikan referensi untuk memperoleh informasi melalui data yang akurat. Terdapat beberapa penelitian yang sudah dilakukan terkait dengan konsep pendekatan sistemik dan penerapannya, yaitu :

Pertama, Nur Fitriyana dan Marfuatun. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir analitis dan prestasi belajar kimia peserta didik kelas XI Semester II SMA Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2015/2016 sebelum dan sesudah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan sistemik, kemudian juga kemampuan berpikir analitis berhubungan dengan peningkatan prestasi belajar kimia peserta didik tersebut sesudah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan sistemik dengan nilai korelasi sebesar 0,484.⁹ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas terkait pendekatan sistemik dalam proses pembelajaran. Adapun perbedaanya adalah penelitian yang dilakukan oleh nur fitriyana dan marfuatun fokus untuk mengukur kemampuan berfikir siswa sebelum diterapkan pendekatan sistemik dan sesudahnya dalam pembelajan kimia. Sedangkan penelitian ini fokus pada konsep, pola, dan penerapan pendekatan sistemik pada pembelajaran PAI.

⁸⁸ *Ibid.* Hal xv.

⁹ Nur Fitriyana dan Marfuatun. 2016. "Efektivitas Penerapan Pendekatan Pembelajaran Sistemik Terhadap Kemampuan Berpikir Analitis Dan Prestasi Belajar Kimia Peserta Didik Kelas Xi Semester Ii Sma N 1 Pengasih Tahun Ajaran 2015/2016". Hal 1-9.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

Kedua, Suyanta, Marfuatun, dan Endang W. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berfikir komprehensif mahasiswa pada mata kuliah Kimia Dasar I setelah menggunakan pendekatan sistemik.¹⁰ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas terkait penerapan pendekatan sistemik dalam proses pembelajaran. Adapun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Suyanta, Marfuatun, dan Endang W penerapan pendekatan sistemik dilakukan dengan diskusi dan pemberian tugas dalam pembelajaran mahasiswa mata kuliah Kimia Dasar I. Sedangkan penelitian ini fokus pada konsep, pola, dan penerapan pendekatan sistemik pada pembelajaran PAI.

Penelitian keduanya sama-sama menggunakan fokus pada mengukur kemampuan berfikir komprehensif siswa pada proses pembelajaran Kimia. Dalam hal ini, peneliti fokus pada konsep, pola, dan penerapannya pada pembelajaran PAI.

Metode Penelitian

Kajian yang dipaparkan pada tulisan ini didasarkan pada analisis literatur yang relevan. Sumber data yang digunakan bersumber dari berbagai buku referensi, jurnal, situs internet serta hasil penelitian sebelumnya terkait dengan tema yang dikaji. Metode penelitian kepustakaan ini digunakan untuk membantu menyusun konsep mengenai pendekatan sistemik dalam pembelajaran PAI yang nantinya dapat digunakan sebagai pijakan dalam mengembangkan langkah-langkah praktis sebagai alternatif problematika dalam proses pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*Content Analysis*). Analisis ini digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya. Sebagai tahapan pertama, masing-masing literatur akan dikaji secara komprehensif untuk membangun konsep dan ide pokok dari sumber tersebut yang relevan dengan tema kajian ini, yakni untuk menjawab pertanyaan : (1) Bagaimana konsep pendekatan sistemik dalam pembelajaran PAI?, (2) Bagaimana penerapan pendekatan sistemik dalam pembelajaran PAI?. Sejalan dengan batasan kajian tersebut, maka tulisan ini berusaha untuk mengungkapkan dan

¹⁰ Suyanta, Marfuatun, Endang Widjayanti LFX. 2013. "Penerapan Pembelajaran Sistemik Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa Pada Kuliah Kimia Dasar I". *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*. Vol. 1, No. 1 : 54-59.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

memberikan gambaran terkait pendekatan sistemik dalam pembelajaran PAI dan penerapannya.

Konsep Sistem dan Pendekatan Sistemik dalam Pembelajaran

Kata Sistem dalam pengertian awal mempunyai arti: metode, cara, dan strategi. Kata sistem berasal dari bahasa Yunani yang artinya berdiri bersama (*stand together*). Sistem secara sederhana memiliki pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling berkorelasi dan berhubungan dalam rangka mencapai tujuan yang sudah direncanakan.¹¹ Menurut Salisbury, sistem merupakan sekelompok bagian-bagian yang bekerja sama untuk kesatuan sebuah fungsi tertentu. Setiap bagian hanya bisa dipahami dengan mengamati, memperhatikan, dan mencermati pada bagaimana bagian itu berfungsi ke dalam suatu keutuhan sistem.¹² Sistem merupakan sesuatu yang terdiri dari unsur-unsur yang mana saling berkaitan dan berhubungan dalam membangun serta membentuk satu kesatuan.

Menurut Johnson, dkk menyatakan bahwa arti dari sistem adalah suatu susunan elemen-elemen yang saling berkaitan. Proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh manusia dengan kerangka berfikir sistem dalam berbagai bidang tertentu secara sistemik dan sistematik melahirkan pengetahuan yang berguna bagi berbagai bidang kehidupan manusia.¹³ Darwyn Syah menyatakan bahwa pendekatan sistem dalam proses pembelajaran adalah aktivitas yang terus menerus atau sebuah kebiasaan mengamati suatu peristiwa dalam kehidupan sebagai sistem untuk memecahkan masalah yang didasari dengan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman terkait hakikat sistem, filosofi sistem, teori sistem, serta ketrampilan dalam hal menganalisis untuk melakukan sebuah perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan.¹⁴

Dari beberapa definisi tersebut, bisa disimpulkan bahwa sistem merupakan beberapa komponen atau gabungan dari komponen-komponen yang saling berkaitan yang bersama-sama berfungsi untuk mencapai suatu tujuan. Atau simpulan komponen / subsistem yang berkorelasi, terkoneksi dan berkaitan sesuai dengan rencana

¹¹ Syarifuddin dan Irwan Nasution. 2005. *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta : Quantu, Teaching. Hal 41.

¹² David Salisbury. 1996. *Five Technologies for Educational Change*, New Jersey : Educational Technology Publications Englewood Cliffs. Hal 22.

¹³ R.A Johnson. 1973. *Theory and Management of System*, Tokyo : Mc. Graw Hill. Hal 4.

¹⁴ Darwyn Syah dkk. 2007. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Gaung Persada Press. Hal 57-58.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁵ Dalam sistem mencakup hal-hal sebagai berikut : (a) Sistem merupakan suatu kesatuan yang terstruktur, (b) Kesatuan tersebut terdiri dari sejumlah komponen yang saling berpengaruh, (c) Masing-masing komponen tersebut mempunyai fungsi tertentu dan secara bersama-sama melaksanakan fungsi struktur, yaitu mencapai tujuan sistem Dengan demikian sistem dapat diartikan sebagai suatu kesatuan integral dari sejumlah komponen.¹⁶

Proses dalam suatu sistem dimulai dari *input* (masukan), lalu diproses melalui beberapa prosedur, dan kemudian menghasilkan *output* yang akan digunakan manfaatnya oleh lingkungan sekitar. Dalam lingkup kehidupan secara menyeluruh, menganut pada teori sistem umum (*General System Theory*), dimana berkaitan dengan pengembangan sistemik.¹⁷ Suatu sistem tertentu pada dasarnya merupakan subsistem dari suatu sistem yang ruang lingkungannya luas, misalnya sistem pembelajaran yang memiliki komponen-komponen tertentu pada dasarnya merupakan subsistem dari suatu sistem pendidikan, dan sistem pendidikan merupakan subsistem dari sistem sosial masyarakat. Dalam sistem pembelajaran memiliki subsistem misalnya subsistem media pembelajaran, metode pembelajaran, subsistem strategi dan lain sebagainya. Sistem jika dikaitkan dalam kajian bidang pendidikan khususnya dalam konteks pembelajaran mengandung makna sebuah pendekatan dimana menekankan pada upaya untuk membantu memahami unsur-unsur materi pembelajaran secara menyeluruh dan utuh.

Selanjutnya, untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berfikir secara komprehensif pada siswa perlunya didukung oleh pendekatan sistemik dalam pembelajaran. Demikian juga pada pembelajaran PAI, untuk memahami unsur-unsur materi PAI secara utuh dan menyeluruh sebab PAI pada hakikatnya meliputi berbagai disiplin ilmu, maka masing-masing disiplin ilmu perlu dikaji secara sistematis melalui pendekatan sistemik. Pendekatan sistem awalnya digunakan pada bidang militer, industri, teknik, dan elektronik. Kemudian pada akhir tahun 1950 dan awal 1960-an mulai diterapkan dalam bidang pendidikan juga bidang manajemen.¹⁸

¹⁵ Suhadi Winoto. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : Bildung. Hal 24.

¹⁶ Muh. Hasan Marwiji. 2018. "Sistem Pembelajaran dan Pendekatan Sistem". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 3, No.1 : 2.

¹⁷ Syarifuddin dan Irwan Nasution. 2005. *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta : Quantu, Teaching. Hal 43.

¹⁸ Oemar Hamalik. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara. Hal 4-6.

Menurut Johnson, pendekatan sistem merupakan konsep berfikir terkait bidang manajemen yang dapat memberikan kerangka kinerja bagi gambaran faktor lingkungan internal dan eksternal sebagai korelasi dan hubungan yang terpadu.¹⁹ Kemudian menurut Fahmy dan Lagowski, pendekatan pembelajaran sistemik merupakan suatu pendekatan yang menggunakan suatu susunan konsep dan unsur melalui sistem interaksi yang menghubungkan antar konsep-konsep tersebut menjadi lebih jelas.²⁰ Selain itu, pendekatan pembelajaran sistemik mengacu pada meaningful learning, dimana diharapkan peserta didik dapat memiliki tingkat pemikiran lebih tinggi dalam memahami suatu konsep.²¹

Hakikat dari pendekatan sistemik dalam proses pengajaran dan pembelajaran yakni seperangkat teknik berupa kemampuan untuk merumuskan tujuan secara operasional, mengembangkan diskripsi pekerjaan dan tugas secara berkala dan menyeluruh, serta melaksanakan analisis tugas-tugas sebagai implementasi dari prinsip-prinsip belajar.²² Diantara manfaat dan kegunaan dari pendekatan sistemik dalam proses pembelajaran yakni : (1) membantu pendidik agar mudah untuk menyampaikan materi kepada murid dan mengantarkan murid mencapai tujuan dalam mengatasi problematika yang kemungkinan muncul dalam pembelajaran (baik metode, persiapan, pelaksanaan pengajaran, lingkungan, dan lain sebagainya), yang pada intinya arah dan tujuan pembelajaran dapat direncanakan dengan jelas, membantu merencanakan pembelajaran dengan mengoptimalkan segala potensi dan sumber daya yang tersedia, mengarahkan guru pada kegiatan yang sistematis selama melaksanakan proses pembelajaran, pendekatan sistem dapat memberikan umpan balik sebagai bahan refleksi dan evaluasi, apakah sudah mencapai tujuan yang sudah direncanakan, jika tujuan belum tercapai dengan baik maka perlunya berpikir lebih sistemik.²³

Jika dikaitkan dan dilihat dari sudut pandang PAI, maka Pendekatan sistem pembelajaran PAI merupakan kumpulan dari sekian banyak komponen yang saling berintegrasi, saling berfungsi secara kooperatif dan saling mempengaruhi dalam rangka

¹⁹ R.A Johnson. 1973. *Theory and Management of System*, Tokyo :Mc. Graw Hill.

²⁰ Fahmy, A., & Lagowski, J. 1999. *The Use of Systemic Approaches in Teaching and Learning Chemistry for the 21st Century*. Pure Applied Chemistry. Hal 859-863.

²¹ Fahmy, A., & Said, A. 2011. *The Systemic Approach to Teaching and Learning: Water Chemistry*. AJCE. Hal 50-58.

²² Syarifuddin dan Irwan Nasution. 2005. *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta : Quantu, Teaching. Hal 49.

²³ Wina Sanjaya. 2008. *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

mewujudkan generasi-generasi yang beriman dan bertakwa. Dari beberapa pendapat diatas, maka Pendekatan sistem pembelajaran PAI merupakan kumpulan dari sekian banyak komponen yang saling berintegrasi, saling berfungsi secara kooperatif dan saling mempengaruhi dalam rangka mewujudkan generasi-generasi yang berwawasan luas, beriman dan bertakwa serta memiliki akhlak yang mulia.

Penerapan Konsep Pendekatan Sistemik dalam Pembelajaran PAI

Pendekatan sistemik pada realitanya sangat dibutuhkan dalam penerapan pembelajaran PAI, karena unsur-unsur pada materi PAI mencakup wilayah kajian yang sangat luas yakni Al Qur'an, Hadist, Akidah, Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Dimana semua materi tersebut harus difahami oleh masing-masing peserta didik secara menyeluruh dan utuh sebagai satu kesatuan dalam pendidikan agama islam. Adapun pendekatan sistemik dapat diaplikasikan melalui mengkaji dari masing-masing subsistem dari pembahasan materi PAI. Sebagaimana contohnya, dalam ruang lingkup makro, PAI bisa dikaji dengan cara menelaah beberapa komponen bidang yakni sosial, ekonomi, hukum, politik, kesenian, dan lain-lain.

Selanjutnya secara luas, PAI bisa dikaji secara lebih spesifik lagi misal terkait ibadah dimulai dari menelaah dan memahami konsep serta tujuan, motivasi, manfaat, dan aplikasinya. Jika dikaji lebih spesifik lagi, maka dari konsep ibadah, dapat ditelaah dari aspek landasan, tujuan, kandungan Kesehatan, nilai-nilai sosial, nilai-nilai kebaikan dan kemaslahatan, dan lain sebagainya. Lalu ditelaah lebih lanjut lagi, jika konsep ibadah yang diambil dalam hal ibadah kepada Allah misalnya sholat berarti dikaji dari ilmu fiqih, karena fiqih membahas terkait ilmu-ilmu tentang hukum yang disyariatkan oleh Allah juga aturan-aturan dalam hal peribadahan. Mengkaji di bidang fiqih, dapat menelelursuri lebih lanjut perihal madzhab-madzhabnya, lingkungan yang dihadapi, bagaimana tata caranya, bahkan dari masail fiqih yang membutuhkan sebuah solusi khususnya terkait sholat. Melalui pendekatan sistemik yang diterapkan dalam pembelajaran PAI tersebut, maka diharapkan akan mendapatkan pemahaman keislaman dan kerangka berfikir yang lebih menyeluruh dan utuh.

Selain dalam bidang fiqih seperti uraian diatas, maka implementasi pendidikan sistemik juga bisa diuraikan secara berlapis-lapis, mulai dari lapisan yang paling umum hingga lapisan yang paling khusus dan spesifik serta rinci, dalam bidang Al Qur'an misalnya :

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

Pertama, menelaah terkait PAI. Dimana materi pelajaran PAI sangat luas mencakup Al Qur'an, hadist, akidah, akhlak, fiqih, dan sejarah kebudayaan islam. Agar siswa mampu memahami seluruh materi PAI dengan baik, maka harus memulai dari mempelajari substansi dan konsep dari masing-masing materi dalam Al Qur'an, hadist, akidah, akhlak, dan sejarah kebudayaan islam. Kemudian untuk bisa menguasai seluruh materi-materi tersebut perlunya juga didukung dengan kemampuan berbahasa arab yang mana memungkinkan untuk membantu peserta didik mencari sumber dari kitab-kitab salaf karangan ulama' maupun mencari istilah yang rumit di kamus. Pada tahapan ini, siswa akan memiliki pemahaman terkait PAI secara umum dan garis besarnya saja dan sekilas belum mencapai keseluruhan unsur-unsur atau sub sistem dalam materi PAI.

Kedua, mengambil salah satu wilayah kajian dan materi dalam PAI yakni membahas terkait bidang Al Qur'an misalnya. Implementasi pendekatan sistemik disini bisa melalui dengan memahami materi bidang Al Qur'an secara khusus, seperti dalam ulumul Qur'an yang mencakup ilmu tafsir, ilmu *asbabin nuzul* (sebab turunnya Al Qur'an), ilmu *i'jazil qur'an* (kemukjizatan al qur'an), dan lain sebagainya. Setelah memahami dari masing-masing sub bahasan dalam ulumul Qur'an, maka siswa akan mampu mengkaji kandungan, makna, hukum, untuk mengkaji disiplin ilmu lain maupun PAI sendiri menuju ranah yang lebih menyeluruh.

Ketiga, membahas terkait ilmu *asbabin nuzul*. Dimana ilmu tersebut merupakan salah satu dari ilmu yang berada didalam wilayah kajian ulumul qur'an. Implementasi pendekatan sistemik dalam pembelajaran disini bisa dengan mempelajari sebab turunnya suatu ayat, surat, serta munasabah ayat. Dengan mempelajari unsur-unsur tersebut, maka akan membantu siswa dalam memahami makna dan kandungan ayat Al Qur'an, sebagai contoh ayat tentang zakat. Setelah mempelajari dan memahami dari masing-masing materi *asbabin nuzul* dan *munasabah ayat* terkait zakat maka siswa akan memahami substansi zakat dalam islam dalam arti sempit.

Keempat, membahas materi terkait tafsir ayat tentang zakat. Implementasi pendekatan sistemik pada pembelajaran tahap ini dapat dioperasionalkan dengan mempelajari dan memahami tentang penafsiran ayat tentang zakat, mencakup hukum zakat, macam-macam zakat, apa saja yang wajib dizakatkan, nisab dan haul zakat, kepada siapa zakat wajib diberikan, dan waktu mengeluarkan zakat. Setelah

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

mempelajari dan memahami dari masing-masing sub pembahasan ini, siswa diharapkan mampu memahami substansi zakat dari segi lebih rinci dan spesifik.

Kelima, membahas materi terkait *zakat* versi empat madzhab. Implementasi pendekatan sistemik pada pembelajaran ini dapat dioperasionalkan dengan mempelajari dan memahami ruang lingkup zakat versi lebih spesifik, yakni menyeluruh mencakup pandangan Imam Syafi’I, Imam Maliki, Imam Hambali, dan Imam Hanafi. Setelah mempelajari dan memahami masing-masing dari versi 4 empat, mencakup pandangan imam-imam madzhab tentang zakat, pemikiran-pemikirannya, dan perbandingan pandangan dari 4 madzhab, diharapkan siswa mampu mengetahui dan memahami pandangan-pandangan dari 4 madzhab terhadap zakat. Dimana pemahaman siswa akan lebih spesifik, juga berwawasan luas sehingga ketika dihadapkan dengan persoalan terkait zakat mereka tidak cepat menyalahkan dan mampu menawarkan langkah solutif.

Keenam, membahas terkait zakat versi imam syafi’I atau salah satu imam dari 4 madzhab. Implementasi pendekatan sistemik dalam pembelajaran ini mencakup pembahasan tentang dasar pemikirannya, latar belakang dari hukum yang muncul menurut pandangannya, paradigma berfikir, kondisi yang melandasi pandangan-pandangannya, dan lain sebagainya. Setelah mempelajari dan memahami masing-masing sub bahasan tersebut, maka diharapkan siswa mampu memahami substansi zakat versi salah satu imam secara spesifik dan utuh.

Demikian lapisan-lapisan dan tahapan penerapan pendekatan sistemik dalam pembelajaran PAI dari salah satu materi PAI yakni Al Qur’an/ Selanjtnya bisa dikembangkan lagi untuk materi PAI yang lain, juga dapat dikembangkan lapisan-lapisan lebih spesifik lagi. Semakin spesifik pembahasannya, semakin dalam ilmu dan semakin luas wawasan yang diperoleh. Dengan begitu, pemahaman PAI akan lebih utuh dan menyeluruh dari satu materi PAI membentuk satu kesatuan dengan materi PAI yang lain.²⁴

Simpulan

Pembelajaran agama islam merupakan kegiatan yang sangat kompleks, dimana dalam materi PAI mencakup banyak wilayah kajian yang perlu difahami secara utuh

²⁴ Mujamil Qomar. 2018. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Jakarta: Erlangga. Hal 218-219.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

dan menyeluruh yakni materi Al Qur'an, Hadist, Akidah, Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam melakukan pengelolaan terhadap seluruh komponen materi dan kegiatan pembelajaran PAI agar terlaksanakan secara maksimal dibutuhkan manajemen pembelajaran agama islam yang baik. Sehingga dalam implementasi manajemen kelas pembelajaran agama islam membutuhkan pendekatan tertentu, diantaranya adalah pendekatan sistemik. Pendekatan sistemik dalam pembelajaran PAI yakni kumpulan dari sekian banyak komponen yang saling berintegrasi, saling berfungsi secara sinergis dalam rangka mewujudkan generasi-generasi yang beriman dan bertakwa. Dengan pendekatan sistemik yang terkorelasi antar sub sistem menjadi sistem yang saling berintegrasi, saling berfungsi secara kooperatif dan saling mempengaruhi dalam rangka mewujudkan generasi-generasi yang berwawasan luas, beriman dan bertakwa serta memiliki akhlak yang mulia.

Pendekatan sistemik membantu pendidik untuk mengelola pembelajaran PAI dengan tujuan untuk mengembangkan kerangka berfikir siswa, membantu dalam mengetahui, memahami, menguasai, dan mengamalkan ajaran islam secara komprehensif. Karena jika dilihat secara spesifik, bahwa dengan materi PAI yang cakupan materinya cukup luas dan terdiri dari beberapa disiplin bidang ilmu, maka perlu adanya pendekatan sistemik agar pembelajaran mampu terkorelasikan menjadi satu kesatuan dan menghasilkan pemahaman secara rinci dan sistematis. Pendekatan sistemik dirasa cukup relevan dalam pembelajaran PAI yang dituntut untuk responsive terhadap probematika dinamika masyarakat, juga mampu menyelesaikan dan menyesuaikan diri secara fleksibel melalui pemahaman secara spesifik dari hubungan antar konsep dengan materi, sub bahasan antar materi dalam satu bidang kajian.

Daftar Rujukan

- Darwyn Syah dkk. (2007). *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Gaung Persada Press.
- Fahmy, A., & Lagowski, J. (1999). *The Use of Systemic Approaches in Teaching and Learning Chemistry for the 21st Century*. Pure Applied Chemistry.
- Fahmy, A., & Said, A. (2011). *The Systemic Approach to Teaching and Learning: Water Chemistry*. AJCE.

- Hakim, Lukman dan Mukhtar. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Jambi : Timur Laut Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2002). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Johnson, R.A. (1973). *Theory and Management of System*, Tokyo : Mc. Graw Hill.
- Marfuatun, dan Nur Fitriyana. (2016). “Efektivitas Penerapan Pendekatan Pembelajaran Sistemik Terhadap Kemampuan Berpikir Analitis Dan Prestasi Belajar Kimia Peserta Didik Kelas XI Semester II SMAN 1 Pengasih Tahun Ajaran 2015/2016”.
- Marfuatun, Suyanta; Endang Widjayanti LFX. (2013). “Penerapan Pembelajaran Sistemik Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa Pada Kuliah Kimia Dasar I”. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*. Vol. 1, No. 1 : 54-59.
- Marini, Arita. (2016). *Manajemen Pendidikan (Teori dan Aplikasinya)*. Yogyakarta : Ombak.
- Marwiji, Muh. Hasan. (2018). “Sistem Pembelajaran dan Pendekatan Sistem”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 3, No.1 : 1-9.
- Musfah, Jijen. (2018). *Manajemen Pendidikan (Aplikasi, Strategi, dan Inovasi)*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Muslih. (2009). “Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Komprehensif”. *Forum Tarbiyah*. Vol. 7 No. 1 : 13-30.
- Mustari, Mohamad. (2013). *Manajemen Pendidikan dalam Konteks Indonesia*. Bandung : Arsad Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Qomar, Mujamil. (2018). *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Jakarta: Erlangga.
- Rukajat, Ajat. (2018). *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta : Budi Utama.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

S Bloom, Benjamin. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives : The Classification of Educational Goals*, Handbook I Cognitive Domain, New York : Longmans, Green and Co.

Salisbury, David. (1996). *Five Technologies for Educational Change*, New Jersey : Educational Technology Publications Englewood Cliffs.

Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Shulhan, Muwahid dan Soim. (2013). *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam)*. Yogyakarta : Teras.

Syarifuddin, dan Irwan Nasution. (2005). *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta : Quantu, Teaching.

Winoto, Suhadi. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : Bildung.